

PENCATATAN PENGOREKSI DAN RAGAM TRANSAKSI

1. PRINSIP DASAR PENCATATAN KOREKSI

Pencatatan akuntansi harus dikerjakan oleh individu yang amanah, memiliki keahlian akuntansi yang memadai, dan dilakukan secara hati-hati. Meski demikian, kadangkala terjadi kesalahan dalam pencatatan akuntansinya. Wujud dari kesalahan pencatatan antara lain berupa berikut ini:

- a) Lupa mencatat;
- b) Salah mencatat akun;
- c) Salah mencatat nilai moneter; dan
- d) Salah mencatat akun dan nilai moneter.

Jika terjadi kesalahan pencatatan maka harus dilakukan koreksi atas kesalahan tersebut melalui proses yang disebut pencatatan pengoreksi (*correcting entries*). Terdapat tiga (3) prinsip dasar dalam pencatatan pengoreksi. Prinsip pertama, pencatatan pengoreksi harus dilakukan dengan segera ketika kesalahan teridentifikasi. Artinya, pencatatan pengoreksi dapat dilakukan selama periode berjalan maupun pada akhir periode ketika menyiapkan penyusunan laporan keuangan. Jika pencatatan pengoreksi dilakukan pada akhir periode maka lazimnya dilakukan bersamaan dengan pencatatan penyesuaian.

Prinsip kedua, kesalahan pencatatan yang terjadi tidak boleh dihapus ataupun diubah. Dengan demikian, koreksi atas kesalahan pencatatan harus dibuat dengan melakukan pencatatan lain. Prinsip ini penting untuk dilakukan agar setiap pencatatan terjaga keasliannya dan dapat ditelusuri setiap saat di masa datang, misalnya untuk kepentingan pemeriksaan (audit).

Prinsip ketiga, dan merupakan prinsip yang selalu dipertahankan akuntansi, pencatatan pengoreksi harus dilakukan berlandas pada hukum dana yang dituangkan secara matematika. Lebih lanjut, akuntansi tidak mengenal penggunaan angka negatif sehingga pencatatan pengoreksi dilakukan dengan menuliskan jumlah nilai moneter di akun yang salah di sisi yang berlawanan.

2. METODE PENCATATAN KOREKSI

Terdapat dua metode yang lazim digunakan dalam pencatatan pengoreksi, yaitu:

- a) Metode sistematis (metode dua langkah); pencatatan pengoreksi dilakukan 2 tahap. Tahap pertama dilakukan untuk membatalkan pencatatan yang salah, dan tahap kedua dilakukan untuk melakukan pencatatan yang benar.
- b) Metode pintas (metode satu langkah); pencatatan pengoreksi dilakukan langsung dengan langsung mengidentifikasi akun-akun (beserta nilai moneternya) yang harus dikoreksi.

Kedua metode di atas dapat digunakan untuk mengoreksi kesalahan yang terjadi. Buku ini terutama membahas penggunaan metode sistematis yang dipertimbangkan lebih mudah dipahami, dan mengajak pembelajar berpikir runtut.

3. APLIKASI PENCATATAN PENGOREKSI

Berikut ini beberapa ilustrasi pencatatan pengoreksi. Untuk tujuan pembelajaran, pencatatan dilakukan sejak dari kesalahan terjadi sampai dengan pencatatan pengoreksi dilakukan, dan menggunakan metode sistematis (dua langkah) dan metode ringkas (satu langkah) yang dibahas di sesi terpisah berikut ini.

Transaksi A: 1 Mei perusahaan ADIL SEIMBANG membeli tunai Rp15.000 bahan habis pakai tetapi dicatat oleh bagian akuntansi sebagai pelunasan utang Rp15.000 ke rekanan sebagai kreditur. Kesalahan diketahui tanggal 3 Mei dan langsung dikoreksi menggunakan metode sistematis (2 langkah).

Pencatatan yang SALAH:

Tgl	Nama Akun	Debet (Rp)	Kredit (Rp)
01/05	Utang usaha	15.000	
	Kas		15.000
(Pencatatan yang salah: mengakui sebagai pelunasan utang)			

UTANG USAHA			KAS			
Tgl	Deskripsi	Debet (Rp)		Tgl	Deskripsi	Kredit (Rp)
01/05		15.000		01/05		15.000

Pencatatan **PENGOREKSI:**

Langkah 1: Membatalkan pencatatan yang salah

Tgl	Nama Akun	Debet (Rp)	Kredit (Rp)
03/05	Kas	15.000	
	Utang usaha		15.000
(Pencatatan pengoreksi: Langkah 1 → membatalkan pencatatan yang salah)			

KAS			UTANG USAHA			
Tgl	Deskripsi	Debet (Rp)		Tgl	Deskripsi	Kredit (Rp)
03/05	Koreksi (L1)	15.000		03/05	Koreksi (L1)	15.000

Langkah 2: Mencatat transaksi dengan benar

Tgl	Nama Akun	Debet (Rp)	Kredit (Rp)
03/05	Bahan habis pakai	15.000	
	Kas		15.000
(Pencatatan pengoreksi: Langkah 2 → mencatat transaksi dengan benar)			

BAHAN HABIS PAKAI			KAS			
Tgl	Deskripsi	Debet (Rp)		Tgl	Deskripsi	Kredit (Rp)
03/05	Koreksi (L2)	15.000		03/05	Koreksi (L2)	15.000

Transaksi B: 10 Desember perusahaan ADIL SEIMBANG membeli kendaraan Rp134.000 secara kredit melalui koperasi tetapi dicatat oleh bagian akuntansi sebesar Rp143.000. Tanggal 13 Desember, kesalahan tersebut teridentifikasi dan langsung dilakukan pencatatan pengoreksi menggunakan metode sistematis.

Pencatatan yang SALAH:

Tgl	Nama Akun	Debet (Rp)	Kredit (Rp)
20/12	Kendaraan	143.000	
	Utang koperasi		143.000
(Pencatatan yang salah: pembelian kendaraan secara kredit Rp143.000)			

KENDARAAN			UTANG KOPERASI		
Tgl	Deskripsi	Debet (Rp)	Tgl	Deskripsi	Kredit (Rp)
10/12		143.000	10/12		143.000

Pencatatan **PENGOREKSI:**

Langkah 1: Membatalkan pencatatan yang salah

Tgl	Nama Akun	Debet (Rp)	Kredit (Rp)
13/12	Utang koperasi	143.000	
	Kendaraan		143.000
(Pencatatan pengoreksi: Langkah 1 → membatalkan pencatatan yang salah)			

UTANG KOPERASI			KENDARAAN		
Tgl	Deskripsi	Debet (Rp)	Tgl	Deskripsi	Kredit (Rp)
13/12	Koreksi (L1)	143.000	13/12	Koreksi (L1)	143.000

Langkah 2: Mencatat transaksi dengan benar

Tgl	Nama Akun	Debet (Rp)	Kredit (Rp)
13/12	Kendaraan	134.000	
	Utang koperasi		134.000
(Pencatatan pengoreksi: Langkah 2 → mencatat transaksi dengan benar)			

KENDARAAN			UTANG KOPERASI		
Tgl	Deskripsi	Debet (Rp)	Tgl	Deskripsi	Kredit (Rp)
13/12	Koreksi (L2)	134.000	13/12	Koreksi (L2)	134.000

Transaksi C: 20 Desember perusahaan ADIL SEIMBANG memperoleh penghasilan usaha Rp27.000 secara tunai tetapi dicatat oleh bagian akuntansi sebagai penerimaan kas Rp72.000 dari debitor sebagai pelunasan utang-piutang. Tanggal 23 Desember, kesalahan tersebut teridentifikasi dan langsung dilakukan pencatatan pengoreksi menggunakan metode sistematis (metode dua langkah).

Pencatatan yang SALAH:

Tgl	Nama Akun	Debet (Rp)	Kredit (Rp)
20/12	Kas	72.000	
	Piutang usaha		72.000
(Pencatatan yang salah: mengakui sebagai pelunasan piutang)			

KAS			PIUTANG USAHA		
Tgl	Deskripsi	Debet (Rp)	Tgl	Deskripsi	Kredit (Rp)
20/12		72.000	20/12		72.000

Pencatatan **PENGOREKSI:**

Langkah 1: Membatalkan pencatatan yang salah

Tgl	Nama Akun	Debet (Rp)	Kredit (Rp)
23/05	Piutang usaha	72.000	
	Kas		72.000
(Pencatatan pengoreksi: Langkah 1 → membatalkan pencatatan yang salah)			

PIUTANG USAHA			KAS		
Tgl	Deskripsi	Debet (Rp)	Tgl	Deskripsi	Kredit (Rp)
23/12	Koreksi (L1)	72.000	23/12	Koreksi (L1)	72.000

Langkah 2: Mencatat transaksi dengan benar

Tgl	Nama Akun	Debet (Rp)	Kredit (Rp)
23/12	Kas	27.000	
	Penghasilan usaha		27.000
(Pencatatan pengoreksi: Langkah 2 → mencatat transaksi dengan benar)			

KAS			PIUTANG USAHA		
Tgl	Deskripsi	Debet (Rp)	Tgl	Deskripsi	Kredit (Rp)
23/12	Koreksi (L2)	27.000	23/12	Koreksi (L2)	27.000

Metode Ringkas (Satu Langkah)

Penerapan metode ini dimaksudkan untuk mengoreksi langsung mengoreksi akun-akun yang perlu dikoreksi. Berikut ini contoh pencatatan pengoreksi menggunakan metode satu langkah di 3 contoh kesalahan di perusahaan ADIL SEIMBANG.

Transaksi A: 1 Mei perusahaan ADIL SEIMBANG membeli tunai Rp15.000 bahan habis pakai tetapi dicatat oleh bagian akuntansi sebagai pelunasan utang Rp15.000 ke rekanan sebagai kreditur. Kesalahan diketahui tanggal 3 Mei dan langsung dikoreksi menggunakan metode ringkas (satu langkah).

Analisis Fakta: Pencatatan yang seharusnya: akun Bahan habis pakai bertambah di debit dan Kas berkurang di kredit Rp15.000. Pencatatan yang salah: akun Utang usaha berkurang di debit dan Kas berkurang di kredit Rp15.000. Oleh karena itu, koreksi yang harus dilakukan adalah mengakui penambahan akun Bahan habis pakai (di debit Rp15.000) dan membatalkan pengurangan akun Utang usaha (di kredit Rp15.000). Akun Kas tidak perlu dikoreksi karena sudah benar.

Tgl	Nama Akun	Debet (Rp)	Kredit (Rp)
03/05	Bahan habis pakai	15.000	
	Utang usaha		15.000
(Pencatatan pengoreksi: Metode satu langkah)			

BAHAN HABIS PAKAI

Tgl	Deskripsi	Debet (Rp)
03/05	Koreksi	15.000

UTANG USAHA

Tgl	Deskripsi	Kredit (Rp)
03/05	Koreksi	15.000

Transaksi B: 10 Desember perusahaan ADIL SEIMBANG membeli kendaraan Rp134.000 secara kredit melalui koperasi tetapi dicatat oleh bagian akuntansi sebesar Rp143.000. Tanggal 13 Desember, kesalahan tersebut teridentifikasi dan langsung dilakukan pencatatan pengoreksi menggunakan metode ringkas.

Analisis Fakta: Pencatatan yang seharusnya: akun Kendaraan bertambah di debit Rp134.000 dan Utang koperasi bertambah di kredit Rp134.000. Pencatatan yang salah: akun Kendaraan di debit dan akun Utang koperasi di kredit Rp143.000 sehingga terjadi kelebihan pencatatan Rp9.000. Oleh karena itu, koreksi yang harus dilakukan adalah mengakui pengurangan akun Utang koperasi (di debit Rp9.000) dan pengurangan akun Kendaraan (di kredit Rp9.000).

Tgl	Nama Akun	Debet (Rp)	Kredit (Rp)
23/12	Utang koperasi	9.000	
	Kendaraan		9.000
(Pencatatan pengoreksi: Metode 1 langkah)			

KAS

Tgl	Deskripsi	Debet (Rp)
23/12	Koreksi (L2)	27.000

PIUTANG USAHA

Tgl	Deskripsi	Kredit (Rp)
23/12	Koreksi (L2)	27.000

Transaksi C: 20 Desember perusahaan ADIL SEIMBANG memperoleh penghasilan usaha Rp27.000 secara tunai tetapi dicatat oleh bagian akuntansi sebagai penerimaan kas Rp72.000 dari debitor sebagai pelunasan utang-piutang. Tanggal 23 Desember, kesalahan tersebut teridentifikasi dan langsung dilakukan pencatatan pengoreksi menggunakan metode ringkas (metode satu langkah).

Analisis Fakta: Pencatatan yang seharusnya: akun Kas bertambah di debit Rp27.000 dan Penghasilan usaha bertambah di kredit Rp27.000. Pencatatan yang salah: akun Kas di debit Rp72.000 dan akun Piutang usaha di kredit Rp72.000. Oleh karena itu, koreksi yang harus dilakukan adalah mengakui pembatalan atas pengurangan akun Piutang usaha (di debit Rp72.000), pengurangan akun Kas (di kredit Rp 45.000 ; diperoleh dari Rp72.000 – Rp27.000), dan pengakuan/penambahan akun Penghasilan usaha (di kredit Rp27.000).

Tgl	Nama Akun	Debet (Rp)	Kredit (Rp)
23/12	Piutang usaha	72.000	
	Kas		45.000
	Penghasilan usaha		27.000
(Pencatatan pengoreksi: Metode satu langkah)			

PIUTANG USAHA

Tgl	Deskripsi	Debet (Rp)
23/12	Koreksi	72.000

KAS

Tgl	Deskripsi	Kredit (Rp)
23/12	Koreksi	45.000

PENGHASILAN USAHA

Tgl	Deskripsi	Kredit (Rp)
23/12	Koreksi	27.000